

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting untuk menunjang kemajuan Bangsa dan Negara dimasa depan, maka dari itu diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas agar bisa mengikuti tantangan zaman yang selalu berubah.¹ Pendidikan bertujuan untuk menuntut generasi milenial agar capak dalam mengatasi kedangkalan hidup. Untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang terurai diatas, diperlukan ketepatan metode pengajaran dari seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS.²

Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghapalkan informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkan itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kenyataan ini berlaku pada semua mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS hendaknya dikemas dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan . Sehingga tidak cenderung membosankan dan dapat menarik minat siswa agar mengembangkan kreativitas dan berpikir siswa.³

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat *imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesti, diskontinuitas*, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Selain kreativitas siswa juga memiliki kemampuan berpikir kritis, berpikir kritis ialah konsep berpikir secara focus dan dapat merespon sebuah permasalahan sehingga dapat menganalisis permasalahan secara

¹ Rina Dwi Rezeki, “Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Disertai Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas X-3 SMA Negeri Kebakramat Tahun Pelajaran 2013/2014,” *Jurnal Pendidikan Kimia* 4, no. 1 (2015): 74.

² Ulfa Yani, “, Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 023 Sungai Segajah Kecamatan Kubu,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 2014, 3.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroreantasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016).

rasional yang kemudian mampu dikomunikasikan dengan pemikirannya.⁴

Dalam penggunaan pembelajaran IPS pada setiap perkembangannya, masih terdapat berbagai masalah yang harus dihadapi. Permasalahan yang terjadi pada pendidikan IPS saat ini masih sama halnya dengan permasalahan yang telah ada, yaitu dalam pembelajaran lebih menekankan kepada aspek pengetahuan, konsep-konsep, dan fakta yang hanya bersifat menghafalkan dan sebuah hafalan belaka. Selain itu, permasalahan lain yang terjadi ialah adanya pengaruh budaya masa lampau yang mengakibatkan pelajaran IPS cenderung kurang menarik, pendekatan yang indoktrinatif yang berdasar kepada penilaian gagasan, sikap, dan sistem berpikir, dan berbagai kesan negatif yang menyebabkan dilema pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.⁵

Pelaksanaan pembelajaran IPS saat ini masih didominasi oleh metode konvensional (ceramah) dan selama ini guru hanya berupaya mengembangkan dan menguji daya ingat peserta didik, sedangkan kemampuan berfikir rasional dan kreatif kurang diaktifkan. Pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kreatif terhambat oleh kemampuan mengingat. Guru lebih mengedepankan pengembangan otak anak sebagai organ perekam bukan sebagai organ berpikir.

Anggapan siswa pelajaran IPS lebih banyak hafalannya dengan menggunakan metode ceramah. Pikiran manusia yang menakjubkan dapat menyimpan segala sesuatu yang dapat menyimpan segala sesuatu yang dapat kita lihat. Kesadaran mengenai kebutuhan terhadap cara yang representatif dalam pembelajaran saat ini semakin meningkat. Wina Sanjaya menyatakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan nasional adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran kurang merangsang kemampuan berpikir dan lebih menekankan hafalan informasi.

Pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru harus mengajar atau membimbing anak anak menuju proses pendewasaan diri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pembelajaran

⁴ Zaqiatul Imamah and Muqowim, "Pengembangan Kreativitas Dan Berpikir Kritis Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Berbasis STEAM And Loose Part," *Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2020): 267–268.

⁵ Eka Nofri Ari Y, *Pendidikan IPS* (Magenta: CV.AE Media Grafika, 2022).

pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.⁶

Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan maka sangat diperlukan sistem lingkungan belajar yang kondusif. Salah satunya adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan yang dapat membantu siswa didalam memahami materi pelajaran.⁷ Kegiatan pembelajaran dapat sukses apabila memakai metode maupun teknik yang bisa memudahkan pemahaman materi. Salah satu metode yang tepat untuk membantu siswa menguasai materi adalah metode pembelajaran peta konsep. Metode pembelajaran ini menuntut siswa membuat peta konsep. Penggunaan peta konsep tersebut diharapkan membantu siswa menguasai materi.⁸

Peta konsep adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa mengorganisasikan konsep pelajaran yang telah dipelajari berdasarkan arti dan hubungan antara komponennya. Melalui model pembelajaran peta konsep ini siswa dapat memahami dan menghubungkan konsep-konsep yang mereka butuhkan sendiri dalam materi pelajaran, sehingga siswa dapat mudah mengingat dan memahami konsep-konsep yang telah diterimanya melalui metode peta konsep.⁹

Peta konsep sebagai salah satu teknik pembelajaran kolaboratif, dalam makna peta konsep dari suatu konsep tertentu dibuat sebagai hasil kerja suatu kelompok siswa yang sebelumnya secara ringkas telah diberi penjelasan oleh guru pokok-pokok konsepnya. Metode peta konsep menuntut siswa untuk berpikir dan membuat peta konsep saling berkaitan. Hal ini siswa akan mudah memahami suatu permasalahan atau materi yang sukar

⁶ M Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).

⁷ Oneng Zifa, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniro* 4, no. 2 (2018): 562.

⁸ K W Lieung and D P Rahayu, "Penggunaan Metode Pembelajaran Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dan Karakter Nasionalis Siswa Kelas IV SD Inpres Semangga 1 Merauke," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2020): 7.

⁹ Ridho Adi Megoro, "Upaya Membangun Berpikir Kritis Menggunakan Peta Konsep Untuk Mereduksi Miskonsepsi Fisika," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 49.

dipahami. Metode ini untuk mengatasi permasalahan kemampuan kreativitas dan berpikir kritis siswa yang kurang dikembangkan.¹⁰

Sementara itu, dalam penelitian awal ini melalui observasi terhadap siswa di MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara, penelitian ini mendapatkan beberapa masalah perkembangan kreativitas dan berpikir kritis siswa yang peneliti bahas dalam skripsi ini. Pertama peneliti menemukan bahwa kemampuan kreativitas dan berpikir kritis siswa kurang dikembangkan. Kedua siswa menganggap bahwa IPS adalah mata pelajaran yang membosankan dan banyak hafalanya.¹¹

Sehubungan dengan penjelasan diatas, bahwa metode sangat penting dalam mengembangkan kreativitas dan berfikir kritis siswa. Terwujudnya tujuan pendidikan tergantung pada metode yang digunakan oleh pendidik. Sehubungan dengan hal tersebut metode ini telah dilaksanakan di MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar mengetahui apakah metode peta konsep itu sudah diterapkan di pembelajaran IPS. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Metode Peta Konsep Untuk Mengembangkan Kreativitas Dan Berpikir Kritis Siswa Di MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara.

B. Fokus Penelitian

Didasari latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti menyimpulkan fokus penelitian ini yaitu: Penggunaan metode peta konsep Untuk mengembangkan kreativitas dan berfikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah berikut ini :

1. Bagaimana penggunaan metode peta konsep untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Mambau'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara?

¹⁰ Aisah Faradilla Arinda, "Penerapan Metode Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMAN Rambipuji Jember Tahun Ajar 2018/2019," 2019.

¹¹ Hasil observasi awal

2. Bagaimana penggunaan metode peta konsep untuk mengembangkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara?
3. Bagaimana hambatan dan solusi pada penggunaan metode peta konsep untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian adalah berikut ini:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan metode peta konsep untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Mambau'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan metode peta konsep untuk mengembangkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang hambatan dan solusi pada penggunaan metode peta konsep untuk mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Mamba'ul Ulum Mambak Pakis Aji Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu mengenai metode yang tepat dalam pembelajaran IPS sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi solusi yang baik dalam menyampaikan materi IPS agar mudah dimengerti oleh siswa.

- c. Siswa
Penelitian ini diharapkan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa dan agar siswa tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung.
- d. Peneliti
Sebagai bahan studi lebih lanjut mengenai pemanfaatan metode pembelajaran peta konsep

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah perencanaan awal pembahasan. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian pertama berisi tentang halaman cover judul, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, diikuti kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan terakhir daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi secara keseluruhan bagian utama skripsi ini tersusun dari 5 bab, diperinci sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab kedua menjelaskan kerangka teori landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga meliputi metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data penelitian, pengujian keabsahan data, dan teknik penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat berisi inti pemabahasan yang terdiri dari hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi penelitian yang termuat dalam rumusan masalah penelitian, dan analisis data yang berisi tentang paparan dan penjelasan dari penelitian.

BAB V : Penutup

Bab kelima berisi uraian simpulan dan saran penelitian. Daftar pustaka, dan terakhir daftar pustaka, lampiran-lampiran,dokumentasi.